

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini bersifat *cassual effect* (sebab-akibat) yaitu penelitian dirancang untuk menguji pengaruh fakta dan fenomena yang terjadi serta mencari keterangan secara *factual* yaitu penelitian bersifat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor dalam situasi konflik audit dalam pemberian opini audit yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh merupakan hasil dari jawaban kuesioner yang dikuantitatifkan. Tujuan pendekatan kuantitatif ini yaitu untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, menaksir dan meramalkan hasilnya.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Responden auditor dikelompokkan menjadi auditor ahli dan auditor non ahli dengan berdasarkan masa kerjanya, pelatihannya, jabatan akuntan. Auditor ahli adalah auditor yang telah memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun, mendapat pelatihan minimal 3 kali dan berjabatan minimal auditor senior. Auditor non ahli adalah auditor yang telah memiliki pengalaman bekerja kurang dari 3 tahun, mendapat pelatihan minimal 1 kali, dan berjabatan minimal auditor junior. Adapun analisis penelitiannya adalah konflik audit dikaitkan dengan independensi auditor dalam memberikan opini auditor.

3.2.2. Sampel Penelitian

Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster sampling*. Dikarenakan penyebaran kuesioner dibatasi hanya berada di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Sehingga hasil yang didapat hanya

mencerminkan yang terjadi di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan, tetapi tidak mewakili seluruh KAP yang ada di DKI Jakarta.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan metode survey dilapangan dengan objek atau responden para auditor yang bekerja dikantor akuntan publik. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memilih KAP secara acak tapi hanya berada di wilayah DKI Jakarta. Penulis mendatangi sendiri KAP dan Perusahaan yang terpilih dengan memberikan langsung kuesioner atau menitipkan kuesioner tersebut dan diambil 1 minggu kemudian atau lebih.

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, penulis juga melakukan studi pustaka dengan mencari buku, jurnal akuntansi, dan sumber data serta bahan acuan dalam menganalisis masalah yang dibahas dalam penulisan ini.

3.4. Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel) terdiri dari:

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Konflik Audit (X ₁)	Kesadaran etis	Kode etik akuntan	1,2,3
		Norma perilaku	4,5
	Komitmen profesi dan organisasi	Perilaku profesional	6,7,8
Independensi Auditor (X ₂)	Independensi dalam fakta	Objektif	1,2,3,4
		Jujur	5,6
	Independensi penampilan	Ketataan pada peraturan	7,8,9
Opini Audit (Y)	Pendapat wajar tanpa pengecualian	Standar AK	1,2
		Perlakuan Akuntansi yang tepat	3
	Pendapat wajar tanpa pengecualian	Belum ada aturan yang jelas sehingga	4

	dengan bahasa penjelasan	laporan keuangan menyimpang dari SAK	
	Pendapat wajar dengan pengecualian	Ketiadaan bukti yang kompeten	5
		Pembatasan lingkup audit	6
	Pendapat tidak wajar	Laporan keuangan tidak disajikan secara wajar	7
		Tidak mengikuti prinsip akuntansi	8
	Pernyataan tidak memberikan pendapat	Laporan keuangan tidak diaudit	9
		Tidak disusun sesuai prinsip akuntansi	10

Sumber : Diolah

- **Konflik Audit**

Menurut Arens et. al (2015) konflik audit dapat terjadi saat auditor meminta manajemen klien untuk mengungkapkan informasi yang tidak ingin diungkapkan manajemen klien kepada publik. Konflik ini akan menjadi dilema etika pada saat auditor dihadapkan pada keputusan untuk mengkompromikan independensi dan integritas bagi keuntungan ekonomi. Auditor termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan sedangkan klien menuntut auditor untuk memberikan laporan yang baik terhadap laporan keuangan perusahaan, maka timbul situasi konflik yaitu situasi yang terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dengan suatu aspek. Variabel ini dioperasionalkan sebagai variabel X1.

- **Independensi Auditor**

Menurut Abdul Halim (2015) auditor dituntut independen atau bebas dari pengaruh klien dalam melaksanakan auditing dan melaporkan temuan

serta dalam memberikan pendapat. Auditor tidak dibenarkan menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan apabila dia tidak independen terhadap klien. Independen berarti auditor tidak dapat dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga pada kreditor dan pihak lain yaitu masyarakat, klien dan pengguna laporan keuangan yang lainnya yang meletakkan kepercayaan pada pekerjaan akuntan publik. Variabel ini dioperasionalkan sebagai variabel X2.

2. Variabel Terkait (Dependent Variabel)

- Opini Audit

Variabel terikat sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini auditor dalam melihat laporan keuangan perusahaan. Menurut Arens et. al (2015) opini audit adalah kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Hal ini tentu masih dibatasi oleh konsep materialitas.

Ada beberapa jenis opini audit yang yang diberikan auditor dalam mengaudit laporan keuangan yaitu Pendapat tidak wajar tanpa pengecualian, Pendapat tidak wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, Pendapat wajar dengan pengecualian, Pendapat tidak wajar dan Pernyataan tidak memberikan pendapat. Variabel ini dioperasionalkan sebagai variabel Y.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Deskriptif Data

Skripsi ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis regresi berganda untuk menganalisis

variabel independen (X) yaitu konflik audit dan independensi auditor terhadap variabel (Y) yaitu opini audit.

3.5.2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Yaitu uji yang dilakukan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan kuesioner dapat mengukur *construct* sesuai yang diharapkan oleh penulis. Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan teknik *pearson correlation* dengan menghitung angka pada kolom *Corrected item-otal Correlation* atau *r* hitung dari nilai jawaban responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan angka pada *r* tabel. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid bila *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel.

b. Uji Reliabilitas

Yaitu uji yang dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *Cronbach's alpha coefficient*. Jika nilai *Cronbach's Alpha coefficient* sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

3.5.3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan oleh penulis dengan menggunakan normal P.P Plot of Regression dan dengan melihat penyebaran data yang berupa titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data yang berupa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka sesuai dengan asumsi normalitas.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

a. Heteroskedastitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastitas. Deteksi adanya heteroskedastitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu x adalah sumbu y yang telah diprediksi dan

sumbu y ada residual (y prediksi y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar pengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang diatur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastitas.

b. Multikoliniersitas

Bertujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel independent. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikoliniersitas. Deteksi adanya multikoliniersitas digunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikoliniersitas adalah:

- Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF > 10 .

3.5.5. Uji Hipotesis

Pengujian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Untuk probabilitas signifikansi pada pengujian ANOVA adalah sebesar 0.05 apabila probabilitas signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis akan diterima. Apabila probabilitas signifikansi ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak.

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Opini Auditor
- a_0 = Konstanta
- $a_1 X_1$ = Konflik Audit
- $a_2 X_2$ = Independensi Auditor
- e = Error term